

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan wilayah yang dilalui garis katulistiwa dan mempunyai iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Indonesia yang beriklim tropis mempunyai curah hujan yang cukup tinggi lebih dari 2000 mm/tahun. Keberadaan samudera Pasifik di sebelah timur laut dan samudera Indonesia di sebelah barat daya ikut berperan dalam pola curah hujan. Kedua samudera ini merupakan sumber udara lembab yang mendatangkan hujan bagi wilayah Indonesia. Tidak semua curah hujan didominasi oleh musim penghujan, misalnya di daerah pegunungan dan gunung seperti daerah Bogor Jawa Barat, hujan turun hampir sepanjang tahun tanpa dipengaruhi oleh kedua musim tersebut (Kosasih, 2012).

Curah hujan yang tinggi sebenarnya menguntungkan apabila pemanfaatan dan kondisi alam terjaga baik. Namun bila kerusakan alam sudah terjadi dimana-mana curah hujan yang tinggi akan menimbulkan bencana banjir. Bencana banjir yang banyak menimbulkan kerugian dan kerusakan. Bencana tersebut tidak hanya menghancurkan harta benda, namun juga nyawa manusia, meninggal secara langsung maupun tidak langsung karena wabah penyakit yang menjamur saat bencana melanda.

Bencana merupakan musibah yang membuat orang menderita. Namun dilihat dari sudut mental spiritual, musibah merupakan jalan naik menuju

hidup yang lebih baik. Sebab musibah memberi peluang bagi manusia untuk belajar dari segala kesalahan yang terjadi dan membeikan pelajaran tentang kesabaran. Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah, ayat 155-156.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

“Sesungguhnya akan Kuberikan kepadamu kecemasan, kelaparan, kekurangan harta dan jiwa serta buah-buahan, tetapi berbahagialah orang yang bersabar,” yakni orang yang ketika menemui musibah berkata: “Sesungguhnya kita kepunyaan Allah dan kepadaNya kita akan kembali.”

"Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Jangan selalu berpikir bahwa semua bencana adalah azab dariNya, karena terkadang dibalik sebuah musibah aka nada hikmah yang dapat kita ambil sebagai pelajaran hidup. Belajar bersabar untuk mendapat nikmat yang lebih dari Allah SWT.

Seperti musibah banjir yang terjadi pada manusia zaman dahulu yang telah diceritakan dalam Al-qur'an surah Saba' ayat 16:

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ

مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

“Tetapi mereka berpaling, Maka kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (Qs. Saba’/34: 16).

Kejadian banjir tidak hanya terjadi pada zaman dahulu, banjir juga terjadi setiap masa, tidak terkecuali zaman sekarang, seperti halnya banjir yang terjadi di sungai Bengawan Solo. Sungai yang merupakan sungai terpanjang di pulau Jawa ini selalu terjadi banjir setiap musim penghujan datang. Hal ini terjadi disebabkan karena kondisi topografi yang kurang baik, dimana besar wilayahnya berada pada dataran rendah dan alur sungai yang berkelok-kelok (meandering).

Salah satu wilayah yang dilalui dan terkena dampak dari meluapnya sungai Bengawan Solo ialah kelurahan Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Wilayah ini mempunyai luas sekitar 481,52 Ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Gandekan, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kedung Lumbu, sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Kedung Lumbu dan sebelah timur berbatasan dengan sungai

Bengawan Solo. Wilayah ini mempunyai ketinggian 89 m diatas permukaan laut, serta merupakan wilayah yang curah hujannya cukup tinggi yaitu 2000-3000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 26° celcius. Keadaan topografi wilayah ini tergolong dataran rendah dengan kemiringan tanah 0° sampai 1°. Hal ini yang menyebabkan mengapa wilayah ini merupakan wilayah yang rentan banjir.

Berdasarkan data laporan banjir yang didapat dari Kelurahan Sangkrah banjir yang terjadi pada tahun 2004. Pada hari Minggu dan Senin tanggal 26 dan 27 Desember 2004, air mulai masuk ke rumah penduduk sekitar pukul 00.01 WIB, dengan ketinggian air sekitar 0,5 meter dan surut sekitar pukul 04.00WIB. Adapun lokasi yang tergenang air antara lain: RW IV, RW V, RW VI, RW X, RW XII, RW XIII. Jumlah rumah yang terendam sebanyak 45 unit rumah dan 49 KK.

Pada tahun 2007 banjir terjadi pada hari kamis tanggal 20 April. Air mulai masuk ke rumah penduduk sekitar pukul 16.00 WIB, dengan ketinggian air sekitar 0,5 meter dan surut sekitar pukul 19.00 WIB. Lokasi yang tergenang air antara lain: RW X, RW XI, RW XII, RW XIII. Jumlah rumah yang terendam 130 rumah dan 130 KK.

Pada tahun 2012 banjir terjadi tanggal 17 Oktober, dengan jumlah KK yang tergenang air atau banjir sebanyak 1.145 KK. Lokasi terjadi banjir yaitu RW I, RWII, RW III, RW IV, RW V, RW VI, RW X, RW XI, RW XII, dan RW XIII.

Dari segi sosial ekonomi, sebagian besar masyarakat kelurahan Sangkrah merupakan masyarakat menengah ke bawah dengan masih banyaknya penduduk masyarakat yang bekerja sebagai buruh, baik buruh industri maupun buruh bangunan dengan angka 3.716 jiwa. Selain sebagai buruh terdapat penduduk yang bermatapencaharian sebagai pengangkutan sebanyak 1.504 jiwa. Penduduk yang hanya mengandalkan pensiunan 141 jiwa. Sisanya merupakan PNS/TNI/POLRI sebanyak 97 jiwa, pengusaha 1.178 jiwa, dan lain-lain sebanyak 1.960 jiwa.

Kebanyakan dari penduduk yang tinggal di bantaran sungai Bengawan Solo merupakan masyarakat yang berpenghasilan kecil. Sehingga mereka mengharap ganti rugi apabila mereka harus pindah dari wilayah tersebut. Bahaya luapan air ketika debit air sungai meninggi mereka hiraukan, sebab penghasilan yang rendah mengharuskan mereka bertahan dengan keadaan tersebut. Keadaan dimana mereka harus tinggal di wilayah yang rawan sekali terhadap banjir saat musim penghujan mulai datang. Hal inilah yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai Bengawan Solo di desa Ngapung kelurahan Sangkrah kecamatan Pasar Kliwon yang tetap bertahan hidup di wilayah bantaran sungai Bengawan Solo.

Berdasarkan permasalahan diatas muncul pemikiran tentang bagaimana sikap masyarakat tanggap bencana tersebut dalam menghadapi bencana banjir yang selalu mengintai dengan judul penelitian “Sikap Masyarakat Tanggap Bencana Banjir Pada Bantaran Sungai Bengawan Solo Kelurahan di Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kelurahan Sangkrah merupakan wilayah rawan bencana banjir.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat bantaran sungai diperlukan guna mengurangi kerugian saat bencana banjir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar diatas banyak permasalahan yang harus terselasaikan. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memberikan pembatas dalam penelitian ini agar fokus dan jelas. Selanjutnya untuk menjadi obyek penelitian dibatasi hanya tingkat kesadaran masyarakat tanggap bencana banjir pada bantaran sungai Bengawan Solo di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon dan tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon?

2. Bagaimana tingkat kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui tingkat kerentanan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Kecamatan Pasar Kliwon.
2. Mengetahui tingkat kesadaran dalam tanggap bencana banjir pada masyarakat bantaran Sungai Bengawan Solo di Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Memberikan informasi tentang tingkat kesadaran masyarakat tanggap bencana banjir pada bantaran sungai.
- b. Memberikan pengetahuan tentang bahaya hidup di bantaran sungai Bengawan Solo di perpustakaan jurusan pendidikan geografi UMS.